



Pemanfaatan Media YouTube melalui Televisi untuk Mengembangkan Daya Ingat, Konsentrasi, dan Pemahaman Kognitif Anak Usia Dini

Mustika¹, Retoliah², dan Indri Pratiwi³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube melalui televisi untuk mengembangkan daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman kognitif anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dimanfaatkan sebagai media pembelajaran audio visual melalui tayangan kisah nabi, lagu anak, dan senam edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Pemanfaatan media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak lebih aktif, antusias, dan mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa YouTube memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak, terutama dalam aspek daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman dasar terhadap materi pembelajaran. Faktor pendukung pemanfaatan media ini meliputi ketersediaan perangkat pembelajaran serta variasi video edukatif yang menarik. Faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan jaringan internet serta menurunnya fokus anak ketika durasi tontonan terlalu lama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam memanfaatkan media YouTube secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Kemampuan Kognitif; Media Youtube; Pembelajaran Audio Visual

ABSTRACT. This study aims to describe the use of YouTube through television as a learning medium to develop the memory, concentration, and cognitive understanding of early childhood learners. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that YouTube was utilized as an audiovisual learning medium through educational videos, including stories of the Prophets, children's songs, and educational exercise activities that were adapted to the learning needs of early childhood. The use of this medium created a more engaging learning environment, encouraging children to become more active, enthusiastic, and actively involved in the learning process. The findings also revealed that YouTube contributed to children's cognitive development, particularly in enhancing memory, concentration, and basic understanding of learning materials. Supporting factors included the availability of learning devices and a variety of engaging educational videos. Meanwhile, the main obstacles were limited internet connectivity and children's declining attention when the videos were played for an extended duration. The findings of this study are expected to serve as a reference for early childhood educators in utilizing YouTube more effectively and in accordance with the developmental characteristics of young children.

Keyword : Early Childhood; Cognitive Ability; Youtube Media; Audio-Visual Learning

Copyright (c) 2026 Mustika dkk.

✉ Corresponding author : Mustika

Email Address : mustika200333@gmail.com

Received 23 Juni 2026, Accepted 5 Agustus 2026, Published 5 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era saat ini memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada metode pembelajaran, tetapi juga pada cara anak berinteraksi dengan materi belajar [1]. Pemanfaatan media berbasis teknologi semakin berkembang karena dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini [2]. Anak usia dini memiliki kecenderungan belajar melalui stimulus visual dan auditori yang menggabungkan gambar, suara, warna, serta gerak sehingga mampu memperkuat stimulasi perkembangan kognitif [3].

Permasalahan pembelajaran anak usia dini masih ditemukan pada proses pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang variatif. Kondisi pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan anak mudah merasa bosan, kurang fokus, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar [4]. Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kemampuan kognitif yang mencakup kemampuan berpikir, mengingat, memahami simbol, mengolah informasi, serta memecahkan masalah sederhana.

Pemanfaatan media berbasis video edukatif menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut [5]. Platform YouTube menyediakan berbagai konten pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar anak usia dini, seperti lagu anak, cerita islami, pengenalan huruf dan angka, warna, serta video gerak dan lagu. Media tersebut memiliki karakteristik audio visual yang interaktif sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak. Pemanfaatan media ini juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman visual dan auditori yang lebih menarik [6].

Kajian teoritik menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan proses berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah sederhana yang menjadi fondasi perkembangan selanjutnya [7]. Media pembelajaran berbasis audio visual seperti YouTube memiliki fungsi sebagai media stimulus yang dapat membantu anak dalam memahami konsep secara lebih konkret melalui kombinasi gambar dan suara. Karakteristik tersebut menjadikan YouTube relevan digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai tahap perkembangan anak [8].

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 05 Januari 2026 di RA Al-Khairaat Silae menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelum pemanfaatan media YouTube cenderung berlangsung secara sederhana dan masih didominasi metode ceramah serta penjelasan guru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak kurang menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran, mudah kehilangan fokus, serta kurang aktif dalam kegiatan kelas. Observasi lanjutan setelah pemanfaatan media YouTube menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut

terlihat dari meningkatnya perhatian anak, respons terhadap materi, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan media video seperti kisah nabi, lagu anak, dan senam edukatif.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio visual memiliki kontribusi positif dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian Mete et al., [9] menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat dan daya tarik pembelajaran anak. Penelitian Hafiza et al., [10] menjelaskan bahwa media digital mampu membantu perkembangan kognitif anak karena penyajian informasi melalui gambar dan suara lebih mudah dipahami. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, meskipun sebagian besar masih berfokus pada pemanfaatan media audio visual atau media digital secara umum. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di lingkungan Raudhatul Athfal. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kontribusi YouTube terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak, tetapi juga mengkaji implementasi penggunaannya dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya di kelas.

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang mengkaji penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini pada lembaga Raudhatul Athfal. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pemanfaatan media audio visual atau media digital secara umum, serta lebih banyak menyoroti aspek minat belajar, motivasi, atau hasil belajar peserta didik. Sementara itu, kajian yang mendeskripsikan implementasi penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran, pengembangannya terhadap kemampuan kognitif anak usia dini, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya di lingkungan Raudhatul Athfal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan deskripsi empiris mengenai implementasi penggunaan YouTube dalam pembelajaran serta kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan YouTube dalam pembelajaran anak usia dini. Faktor lingkungan sekolah, kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta karakteristik anak usia dini menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi media tersebut. Analisis terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Khairaat Silae. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pemanfaatan media YouTube tersebut dalam proses pembelajaran anak usia dini di RA Al-Khairaat Silae. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam mendeskripsikan penerapan media YouTube sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru dalam memanfaatkan media YouTube secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital di dunia pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan media YouTube dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini berdasarkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara alami sesuai dengan konteks yang berlangsung di RA Al-Khairaat Silae. Penelitian dilaksanakan di RA Al-Khairaat Silae yang berlokasi di Jalan Munif Rahman, Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, pada 27 April hingga 27 Mei 2026. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan informan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala RA, guru kelas, orang tua peserta didik, dan anak usia dini sebagai sasaran utama penelitian. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung serta memahami pemanfaatan media YouTube dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media YouTube di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pemanfaatan media, pengalaman guru, serta respons anak selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah diverifikasi selama penelitian.

berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala RA, guru kelas, orang tua, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid, konsisten, dan dapat dipercaya..



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan media YouTube dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Khairaat Silae. Pemanfaatan media YouTube dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Khairaat Silae dilakukan melalui pemanfaatan tayangan video edukatif yang diakses dari platform YouTube dan diputar menggunakan televisi (TV) di dalam ruang kelas. Pemanfaatan TV sebagai media tampilan utama memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi secara klasikal sehingga seluruh anak dapat mengamati, mendengar, dan memahami tayangan secara bersamaan tanpa harus menggunakan perangkat individual. Kondisi ini membuat proses pembelajaran lebih terstruktur, mudah dikendalikan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang membutuhkan media visual berukuran besar agar lebih fokus dan mudah memahami materi. Penggunaan TV juga memberikan keunggulan dalam hal keterjangkauan perhatian anak karena seluruh tampilan dapat terlihat jelas dari berbagai sudut kelas. Anak menjadi lebih mudah terarah perhatiannya pada satu sumber stimulus yang sama, yaitu layar televisi yang menampilkan video pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam mengelola kelas agar lebih kondusif karena perhatian anak tidak terpecah ke berbagai arah. Pemanfaatan media ini juga mendukung pembelajaran yang bersifat kolektif sehingga interaksi antara guru dan anak dapat berlangsung secara serentak. Pemilihan video pembelajaran dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian dengan tema pembelajaran serta karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Video yang digunakan mencakup kisah nabi, pengenalan angka dan huruf, lagu-lagu anak edukatif, serta video gerakan sederhana yang mengandung unsur pembelajaran. Pemilihan tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan tidak

hanya bersifat informatif, tetapi juga menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan dunia anak. Kesesuaian materi dengan tahap perkembangan anak menjadi faktor penting agar proses stimulasi kognitif dapat berjalan secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa penggunaan YouTube melalui televisi memudahkan proses pembelajaran karena seluruh anak dapat mengikuti materi secara bersamaan. Guru kelas menjelaskan: *"Kalau menggunakan TV, semua anak bisa melihat video dengan jelas karena layarnya cukup besar. Anak-anak biasanya langsung memperhatikan ketika video mulai diputar. Kami tinggal memberikan penjelasan dan sesekali menghentikan video untuk bertanya atau mengulang bagian yang penting supaya mereka lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari."* (Guru Kelas). Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube melalui TV mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan tidak membosankan. Tayangan video yang memadukan unsur gambar bergerak, warna, suara, musik, dan animasi memberikan rangsangan visual dan auditori yang kuat sehingga anak lebih mudah tertarik untuk memperhatikan pembelajaran. Kondisi ini membuat anak tidak cepat merasa bosan seperti pada pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru. Hal tersebut sejalan dengan Wahidin [11] yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan audio mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut didukung oleh kepala RA Al-Khairaat Silae yang menyampaikan bahwa pemanfaatan media YouTube melalui televisi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. *"Anak-anak terlihat lebih antusias ketika belajar menggunakan video dari YouTube. Mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran, bahkan sering meminta video diputar kembali karena merasa senang melihat gambar bergerak, lagu, dan cerita yang ditampilkan. Suasana kelas juga menjadi lebih aktif karena anak-anak ikut berdiskusi setelah menonton."* (Kepala RA).

Pemanfaatan media YouTube melalui TV juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi anak usia dini. Anak tidak hanya menerima penjelasan secara lisan dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan langsung terhadap objek, gerakan, warna, dan alur cerita yang ditampilkan dalam video. Pengalaman belajar seperti ini membuat konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh anak. Hal ini sejalan dengan Aryani dan Hambali [12] yang menyatakan bahwa media audio visual membantu anak memahami materi secara lebih konkret karena melibatkan penglihatan dan pendengaran secara simultan.

Keterlibatan anak dalam proses pembelajaran terlihat dari aktivitas mengamati tayangan, menirukan gerakan, menjawab pertanyaan guru, serta mengikuti instruksi yang terdapat dalam video. Anak menunjukkan respon yang lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru. Kondisi ini memperkuat temuan Juannita dan Mahyuddin [13] yang menjelaskan bahwa video pembelajaran berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan keterampilan menyimak serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Perkembangan kemampuan kognitif anak terlihat dari meningkatnya kemampuan dalam mengingat, memahami, dan menghubungkan informasi. Anak mampu mengingat isi video yang telah ditonton dan mengaitkannya dengan penjelasan guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak juga mampu mengenali warna, bentuk, angka, serta menirukan gerakan sederhana yang ditampilkan dalam video. Proses ini menunjukkan bahwa media YouTube memberikan stimulasi kognitif yang membantu perkembangan daya ingat, konsentrasi, serta pemahaman konsep dasar anak usia dini. Peningkatan kemampuan kognitif tersebut sejalan dengan Ayu et al., [14] yang menjelaskan bahwa media pembelajaran digital dapat mendukung perkembangan kognitif anak berdasarkan teori Jean Piaget melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Stimulus visual dan auditori yang diberikan melalui YouTube membantu anak dalam memahami konsep dasar secara lebih mudah, alami, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka [15].

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh orang tua peserta didik setelah anak mengikuti pembelajaran di sekolah. Salah seorang orang tua mengungkapkan: *"Setelah belajar menggunakan video di sekolah, anak sering bercerita lagi di rumah tentang apa yang ditontonnya. Kadang dia menyebutkan huruf, angka, warna, atau menceritakan kembali kisah yang ada di video. Menurut saya, anak jadi lebih cepat mengingat karena belajarnya sambil melihat gambar dan mendengar suara."* (Orang Tua). Kemampuan konsentrasi anak juga mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan TV sebagai media tampilan memberikan ukuran layar yang lebih besar sehingga perhatian anak lebih terfokus pada tayangan yang sedang diputar. Kondisi ini membantu mengurangi distraksi dan meningkatkan durasi perhatian anak terhadap materi pembelajaran. Hal ini mendukung hasil penelitian Nuridah et al., [4] yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan anak dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa media YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar melalui respon terhadap tayangan video. Hal ini terlihat dari keberanian anak menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, serta mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan Halim [16] yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, serta Hirzi dan Ibrahim [17] yang menjelaskan bahwa media berbasis teknologi interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Respon positif juga tampak dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Salah seorang anak menyampaikan: *"Saya senang belajar pakai TV karena videonya ada lagu dan cerita. Saya suka ikut nyanyi, ikut gerak, terus kalau Bu Guru tanya saya bisa jawab karena tadi sudah lihat di videonya."* (Peserta Didik). Secara keseluruhan, pemanfaatan media YouTube melalui TV di RA Al-Khairaat Silae memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat pada satu aspek saja, tetapi mencakup beberapa aspek penting dalam perkembangan kognitif anak, yaitu perhatian, daya ingat, pemahaman konsep, serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Keempat aspek tersebut

berkembang secara bersamaan ketika anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis video yang ditampilkan melalui televisi di dalam kelas. Peningkatan perhatian anak terlihat ketika mereka mampu memusatkan fokus pada tayangan video yang disajikan melalui layar TV.

Anak menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan setiap adegan karena adanya kombinasi gambar bergerak, warna, suara, dan animasi yang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa media YouTube mampu menciptakan stimulus visual yang kuat sehingga perhatian anak dapat terarah dalam waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, kemampuan daya ingat anak juga mengalami perkembangan melalui pengulangan informasi yang diperoleh dari video. Anak mampu mengingat kembali isi tayangan seperti lagu, cerita, angka, huruf, serta gerakan yang telah ditampilkan. Proses ini menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media tontonan, tetapi juga sebagai sarana penguatan memori melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Perkembangan pemahaman konsep juga terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali berbagai materi dasar seperti bentuk, warna, angka, serta alur cerita sederhana. Anak tidak hanya melihat, tetapi juga mulai memahami hubungan antar informasi yang disajikan dalam video. Proses ini menunjukkan bahwa media YouTube membantu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh anak usia dini. Keaktifan belajar anak juga meningkat secara signifikan selama pembelajaran berlangsung.

Anak tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi turut terlibat dalam aktivitas seperti menirukan gerakan, menjawab pertanyaan guru, serta merespons isi tayangan video. Interaksi ini menunjukkan bahwa media YouTube mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif. Seluruh proses perkembangan tersebut dapat dirangkum dan dijelaskan secara lebih sistematis melalui tabel berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan media YouTube dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Khairaat Silae

No	Bentuk Pemanfaatan media YouTube melalui TV	Proses yang Terjadi pada Anak	Pengembangan Kemampuan Kognitif
1	Pemutaran video kisah nabi dan cerita edukatif	Anak mengamati alur cerita, tokoh, dan peristiwa dalam video	Meningkatkan kemampuan memahami konsep cerita dan nilai sederhana
2	Pemutaran video pengenalan angka, huruf, warna, dan bentuk	Anak memperhatikan, menirukan, dan mengingat simbol yang ditampilkan	Meningkatkan kemampuan mengenali, mengingat, dan mengklasifikasi konsep dasar
3	Pemutaran lagu anak edukatif melalui YouTube	Anak menyimak dan mengikuti lirik serta irama lagu	Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi melalui pengulangan informasi
4	Pemutaran video gerakan edukatif dan senam anak	Anak menirukan gerakan sesuai instruksi dalam video	Meningkatkan koordinasi kognitif antara instruksi visual dan tindakan
5	Tanya jawab setelah menonton video	Anak mengingat kembali isi video dan menjawab pertanyaan guru	Meningkatkan kemampuan recall (mengingat kembali informasi)
6	Pengamatan video melalui TV secara klasikal	Anak fokus pada layar dan mengikuti arahan guru saat	Meningkatkan fokus perhatian dan konsentrasi belajar

pembelajaran			
7	Diskusi sederhana setelah tayangan video	Anak menceritakan kembali isi video dengan bahasa sederhana	Meningkatkan kemampuan berpikir sederhana dan komunikasi kognitif

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media YouTube melalui televisi di RA Al-Khairaat Silae memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan tayangan video edukatif tidak hanya meningkatkan perhatian anak, tetapi juga membantu memperkuat daya ingat, pemahaman konsep, serta kemampuan merespons instruksi sederhana. Keterlibatan anak dalam kegiatan menonton, menirukan, dan menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak bersifat pasif, melainkan interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media YouTube yang ditampilkan melalui TV mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung aspek kognitif anak, khususnya dalam hal perhatian, memori, pemahaman, dan respons belajar. Secara keseluruhan, tabel ini memperkuat temuan bahwa media YouTube bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mampu mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini di RA Al-Khairaat Silae.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan media YouTube dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di RA Al-Khairaat Silae. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media YouTube untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Al-Khairaat Silae menunjukkan adanya keterkaitan antara kesiapan sarana pembelajaran, pemilihan media yang sesuai, serta strategi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal di dalam kelas. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Ketersediaan perangkat pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pemanfaatan media YouTube di kelas. Penggunaan televisi (TV) sebagai media tampilan utama memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan video pembelajaran secara klasikal sehingga seluruh anak dapat melihat dan mendengar tayangan secara bersamaan. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena perhatian anak terfokus pada satu sumber visual yang sama. Selain itu, perangkat seperti handphone dan laptop juga membantu guru dalam memilih serta memutar video yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keberadaan sarana tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal guru, tetapi juga didukung oleh media visual dan audio yang lebih menarik bagi anak usia dini.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menjelaskan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media YouTube. *"Alhamdulillah, di kelas sudah ada televisi sehingga kami lebih mudah menampilkan video pembelajaran kepada semua anak sekaligus. Kami biasanya menyiapkan video terlebih dahulu sesuai tema yang akan dipelajari, jadi saat pembelajaran berlangsung anak-anak bisa langsung mengikuti tanpa harus menunggu lama. Dengan cara seperti ini, penyampaian materi*

juga terasa lebih mudah dan anak lebih cepat memahami apa yang dijelaskan." (Guru Kelas).

Ketersediaan sarana pembelajaran tersebut juga memberikan ruang bagi guru untuk menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih inovatif. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk visual yang lebih konkret melalui video YouTube, sehingga anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Kondisi ini sejalan dengan Windiastuti [18] yang menjelaskan bahwa ketersediaan sarana teknologi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis digital di PAUD. Hal ini diperkuat oleh Sirait, et al., [19] yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas desain pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan menarik bagi anak.

Faktor pendukung berikutnya adalah pemilihan video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru di RA Al-Khairaat Silae menggunakan berbagai video edukatif seperti kisah nabi, lagu anak, pengenalan angka dan huruf, serta animasi gerakan sederhana yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pemilihan video yang tepat membuat anak lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam bentuk yang menarik, sederhana, dan dekat dengan dunia anak. Tayangan yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, warna, dan musik membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesesuaian media dengan kebutuhan anak usia dini juga membantu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih konkret. Anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melihat langsung ilustrasi visual yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan Azzahra dan Kharisma [20] yang menjelaskan bahwa media audio visual mampu membantu anak memahami materi secara lebih nyata karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Penelitian Nurfadhillah [21] juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar karena penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif.

Kepala RA juga menjelaskan bahwa pemilihan video dilakukan secara selektif agar materi yang ditampilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. *"Kami selalu mengarahkan guru untuk memilih video yang isinya sesuai dengan tema pembelajaran dan mudah dipahami anak. Tidak semua video di YouTube langsung digunakan. Guru terlebih dahulu melihat isi videonya supaya materi yang diberikan tetap bersifat edukatif, aman, dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak."* (Kepala RA). Faktor penghambat dalam pemanfaatan media YouTube di RA Al-Khairaat Silae berkaitan dengan aspek teknis dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kedua faktor ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan secara optimal dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak. Hambatan pertama berkaitan dengan jaringan internet yang kurang stabil. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sangat bergantung pada koneksi internet yang lancar, sementara kondisi di lapangan menunjukkan bahwa jaringan tidak selalu dalam keadaan stabil. Gangguan seperti buffering atau video yang terhenti di tengah pembelajaran sering

terjadi saat proses pembelajaran berlangsung melalui TV di kelas. Kondisi ini mengganggu alur pembelajaran yang telah dirancang guru sehingga materi tidak dapat tersampaikan secara utuh dan berkesinambungan.

Gangguan teknis tersebut juga berdampak pada fokus dan konsentrasi anak. Ketika tayangan video terhenti, perhatian anak yang sebelumnya tertuju pada pembelajaran menjadi teralihkan sehingga suasana kelas kembali tidak kondusif. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis YouTube tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur pendukung. Hal ini sejalan dengan Sari [22] yang menjelaskan bahwa kesiapan sarana dan jaringan internet menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Sucipto [23] juga menegaskan bahwa keterbatasan akses internet masih menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran digital di sekolah, khususnya pada pemutaran video pembelajaran.

Guru kelas mengakui bahwa kendala jaringan internet masih menjadi tantangan dalam pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran. *"Kadang jaringan internet kurang stabil, sehingga video yang akan diputar menjadi lambat atau berhenti di tengah jalan. Kalau sudah seperti itu, kami biasanya mencari cara lain, misalnya mengulang kembali videonya atau menggunakan video yang sudah disimpan sebelumnya supaya pembelajaran tetap berjalan."* (Guru Kelas). Hambatan kedua berkaitan dengan keterbatasan rentang perhatian anak usia dini. Karakteristik anak pada usia ini menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi masih relatif pendek sehingga mudah terdistraksi oleh hal lain di lingkungan sekitar. Kondisi ini terlihat ketika anak mulai kehilangan fokus saat video ditayangkan dalam durasi yang terlalu panjang atau ketika penyajian materi kurang variatif. Sebagian anak mulai berbicara dengan teman, bergerak, atau melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Video yang terlalu panjang tanpa variasi aktivitas dapat menyebabkan menurunnya perhatian anak terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Asmara et al. [24] yang menjelaskan bahwa media pembelajaran untuk anak usia dini harus bersifat singkat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Effendi [25] juga menegaskan bahwa pemanfaatan media audio visual yang tidak disertai pengelolaan yang tepat dapat menyebabkan penurunan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

Kepala RA juga menyampaikan bahwa guru perlu menyesuaikan durasi tayangan dengan karakteristik anak usia dini agar mereka tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. *"Anak usia dini memang belum bisa berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Karena itu, guru tidak hanya memutar video, tetapi juga mengajak anak berdiskusi, bertanya, atau melakukan gerakan sederhana setelah menonton. Cara seperti ini membuat anak tidak cepat bosan dan tetap terlibat dalam kegiatan belajar."* (Kepala RA). Secara keseluruhan, kedua faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan media YouTube tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara adaptif. Peran guru menjadi sangat penting dalam memilih video yang sesuai, mengatur durasi tayangan,

serta memberikan pendampingan aktif agar anak tetap fokus, terlibat, dan mampu memperoleh pengalaman belajar yang optimal dalam pengembangan kemampuan kognitifnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube yang ditampilkan melalui televisi (TV) di RA Al-Khairaat Silae dapat mendukung pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Melalui video edukatif yang diputar secara klasikal, anak lebih mudah memahami materi, lebih fokus, aktif mengikuti pembelajaran, serta mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar. Faktor pendukung pemanfaatan media ini meliputi tersedianya televisi sebagai media pembelajaran dan kemampuan guru dalam memilih video yang sesuai dengan tema pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan jaringan internet serta rentang perhatian anak usia dini yang masih relatif singkat. *Novelty* penelitian ini terletak pada pemanfaatan YouTube melalui televisi sebagai media pembelajaran klasikal yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan televisi sebagai sarana penyampaian konten YouTube memberikan alternatif pembelajaran digital yang sederhana, menarik, dan mudah diterapkan di lembaga PAUD. Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur efektivitas pemanfaatan media YouTube terhadap kemampuan kognitif anak. Penelitian juga dapat dilakukan pada lembaga PAUD lain agar hasilnya lebih luas dan dapat dibandingkan.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada pihak RA Al-Khairaat Silae atas kesempatan dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Y. Mauluddia dan H. Yulindrasari, "Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 5, hal. 1209–1220, Okt 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i5.6166.
- [2] N. J. Sidiq, A. N. M. Islami, F. Rusliana, D. Manga, dan Hasmawaty, "The Importance of Using Visual Media in Improving Understanding of Religious Values in Early Childhood," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 14, no. 3, hal. 488–504, Jun 2025, doi: 10.26877/paudia.v14i3.1504.
- [3] A. Liya, "Peran Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Optimalisasi Aspek Kognitif Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Bocil J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, hal. 30–33, 2024, doi: 10.28926/bocil.v2i1.1318.

- [4] M. El Hayatli, A. Fadilla, dan A. Nuraida, "Studi Literatur: Pemanfaatan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Ilmu Kesehat. Mandira Cendikia*, vol. 4, no. 6, hal. 8–19, 2025, doi: 10.70570/jikmc.v4i6.1715.
- [5] R. Pamuji, H. S. Ismanto, dan P. dhyah Yulianti, "Faktor Determinan Penyebab Kejenuhan Belajar pada Siswa," *J. Psikoedukasia*, vol. 1, no. 3, hal. 495–507, Mar 2024, doi: 10.26877/psikoedukasia.v1i3.201.
- [6] A. Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, Mar 2018, doi: 10.17509/cd.v5i2.10498.
- [7] R. Resti, R. A. Wati, S. Ma'Arif, dan S. Syarifuddin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar," *Al Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiya*, vol. 8, no. 3, hal. 1145, Jul 2024, doi: 10.35931/am.v8i3.3563.
- [8] E. T. Wahyuningsih dan H. P. Setianingsih, "YouTube sebagai Platform Edukasi: Peluang dan Tantangan bagi Dunia Pendidikan Anak Usia Dini," *J. PAUD Agapedia*, vol. 9, no. 1, hal. 99–110, 2025, doi: 10.17509/jpa.v9i1.84026.
- [9] Y. Y. Mete, J. Gago, dan M. B. Lalong, "Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Inpres Ndetuwaru," *J. BIONatural*, vol. 12, no. 2, hal. 62–76, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/bio/article/view/1816>
- [10] H. Hanifa, W. R. Fitriani, dan T. Mariyani, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 154–167, Sep 2024, doi: 10.32665/abata.v4i2.3391.
- [11] W. Wahidin, "Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *J. Ilm. Edukatif*, vol. 11, no. 1, hal. 285–295, 2025, doi: 10.37567/jie.v11i1.3720.
- [12] F. Aryani dan U. Hambali, "Pengaruh Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Proceeding Int. Semin. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 1, hal. 2139–2144, 2025, doi: 10.3059/insis.v0i0.23641.
- [13] M. Ali, "Innovative Leadership Management in Early Children Education," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3007–3012, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2198.
- [14] K. A. W. Fransiska, N. K. Suarni, dan I. G. Margunayasa, "Perkembangan Kognitif Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 2, hal. 466–471, Jan 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i2.839.
- [15] F. R. Ghoer, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi," *J. Pendidik. Teknol. Inf. dan Vokasional*, vol. 5, no. 2, hal. 167–202, Des 2023, doi: 10.23960/jptiv.v5i2.27846.
- [16] I. Halim, "Peran Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 05 Tilamuta," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 238–241, Jul 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.1571.
- [17] N. Hirzi dan M. M. Ibrahim, "Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dengan Teknologi Interaktif di Sekolah," *Proceeding Int. Semin. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 1, hal. 2591–2597, 2025, doi: 10.30596/insis.v6i1.23739.
- [18] Endah Windiastuti, Fatimah Noor Isnaini, dan Ajeng Fitri Untariana, "The Efektivitas Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran di Jenjang PAUD," *J.*

- Pembelajaran Inov.*, vol. 7, no. 2, hal. 08–13, Nov 2024, doi: 10.21009/JPI.072.02.
- [19] Rajiman Andrianus Sirait dan Ester Yunita Dewi, “Peran Teknologi Pembelajaran pada Desain Pembelajaran,” *J. Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 4, hal. 232–242, Okt 2024, doi: 10.61132/jbpakk.v2i4.773.
- [20] Hamida Azzahra, Chandra Chandra, dan Inggria Kharisma, “Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar : Strategi, Manfaat, dan Implementasinya,” *Semant. J. Ris. Ilmu Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 3, no. 2, hal. 113–121, Mei 2025, doi: 10.61132/semantik.v3i2.1621.
- [21] M. Nurfadhillah, “Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Media Video dan Media Gambar di RA Al Hikmah Ambon,” *AKSARA J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 9, no. 2, hal. 1409–1420, 2023, doi: 10.37905/aksara.9.2.1409-1420.2023.
- [22] A. P. Sari dan M. Munir, “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas,” *Digit. Transform. Technol.*, vol. 4, no. 2, hal. 977–983, Des 2024, doi: 10.47709/digitech.v4i2.5127.
- [23] S. Sucipto, “Tantangan dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 3, hal. 902–916, Agu 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i3.4192.
- [24] A. Asmara, L. Judijanto, I. P. A. D. Hita, dan K. Saddhono, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini?,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7253–7261, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5728.
- [25] M. Damayanti, D. Effendi, dan P. Padilah, “Dampak Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Tahun 2023,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 22, hal. 203–220, 2023, doi: 10.5281/zenodo.10097773.